

**ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP**

Diajukan Oleh

Asma Ul Husna A.Tjapa

4517012108



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.
Hadji Kalla Toyota Urip

Nama Mahasiswa : Asma UI Husna A.Tjapa

Stambuk/NIM : 4517012108

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat penelitian : Kantor PT. Hadji Kalla Toyota Urip

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haeriddin Saleh, SE, M.Si

Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE, MM

Mengetahui dan mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

DR. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur.,S.pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asma Ul Husna A.Tjapa

Nim : 4517012108

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hadji
Kalla Toyota Urip

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 2021

Mahasiswa yang bersangkutan



Asma Ul Husna A.Tjapa

ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP

Oleh :

ASMA UL HUSNA A.TJAPA

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ASMA UL HUSNA A.TJAPA 2021. Skripsi. Analisis leverage terhadap kinerja keuangan pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip dibimbing oleh Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si dan Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data tahun 2018-2020 pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip, alat analisis yang digunakan berupa rasio keuangan yaitu, *leverage*. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.

Berdasarkan rasio leverage selama tahun 2018-2020 dikatakan kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Berdasarkan rasio leverage dikatakan memiliki peningkatan berturut-turut. Hal ini dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan cukup dinamis.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa leverage mampu dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus pada rasio DAR, LTDER, TIE, TAD Coverage sedangkan dari segi DER kemampuan perusahaan melebihi 100% namun rasio tersebut masih cukup baik dari beberapa tahun seblumnya. Saran untuk pertahankan ketelitian untuk lebih mengoptimalkan laba agar lebih dapat lebih baik untu keberlanjutan usaha.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Leverage.

LEVERAGE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP

**By :
ASMA UL HUSNA A. TJAPA**

**Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Bosowa University**

ASMA UL HUSNA A.TJAPA 2021. Thesis. Leverage analysis on financial performance at PT. Hadji Kalla Toyota Urip was guided by Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si and Dr. Moh. Kafrawi Yunus, SE, MM

This study aims to determine the financial performance and business continuity at PT. Hadji Kalla Toyota Urip. The study was conducted using data from 2018-2020 at PT. Hadji Kalla Toyota Urip, the analytical tool used is financial ratios, namely, leverage. Research data is secondary data obtained from financial statements.

Based on the leverage ratio during 2018-2020 it is said that the company's financial condition is quite good. Based on the leverage ratio is said to have a successive increase. It can be said that the company's financial condition is quite dynamic.

The conclusion of this study is that leverage is able and can improve the company's financial performance, especially in the ratio of DAR, LTDER, TIE, TAD Coverage while in terms of DER the company's ability exceeds 100% but the ratio is still quite good from several years before. Suggestions to maintain accuracy to further optimize profits so that it is better for business sustainability.

Keywords: financial performance, leverage ratio.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“ANALISIS LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP”**.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE, M.Si dan Bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE, MM sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Kedua orang tua dan mama ia penulis, yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulisan ini skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
8. Kepada GAMECO dan THE SEPENG serta rekan-rekan seperjuangan yang selama ini senantiasa setia menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Kiranya penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya para pembaca.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerang Teori	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.4 Kinerja Keuangan	9
2.1.5 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan	11
2.1.6 Leverage	12

2.1.7	Laporan Keuangan	14
2.1.8	Bentuk-bentuk laporan keuangan	16
2.1.9	Ekuitas	19
2.1.10	Laporan Laba Rugi	19
2.1.11	Laporan Arus Kas	20
2.1.12	Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.13	Industri	21
2.2	Kerangka Pikir	30
2.3	Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2	Metode Pengumpulan Data	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Metode Analisis	33
3.5	Defenisi Operasional	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	36
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Posisi Keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip Makassar Tahun 2018-2020.....	4
Tabel 4.1	Data Debt to asset ratio tahun 2018 – 2020.....	48
Tabel 4.2	Data Debt to equity ratio tahun 2018 – 2020.....	49
Tabel 4.3	Data <i>Long term Debt to equity ratio</i> tahun 2018 - 2020	50
Tabel 4.4	Data <i>Times Interest Earned</i> tahun 2018 – 2020	52
Tabel 4.5	Data <i>Tangible Assets Debt Coverage</i> tahun 2018 – 2020	53
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Leverage Pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip Soemoharjo	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	42



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian sangat penting bagi suatu negara untuk mengukur kesejahteraan negara tersebut. Dengan pertumbuhan perekonomian yang baik membuat negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan suatu negara. Negara dapat mengembangkan infrastruktur dan mensejahterakan masyarakatnya apabila perekonomian di negara menunjukkan kurva menaik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pertumbuhan ekonominya tertinggi di dunia, meski saat ini perekonomian global menurun diakibatkan adanya pandemi covid 19. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2017 yaitu 5,26% angka ini naik di bandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 yang hanya mencapai 5,04%. Perekonomian Indonesia turun drastis pada tahun 2018 yaitu hanya mencapai 4,99%. Pada 2019 perekonomian Indonesia Kembali naik di angka 5,11% dan yang terparah pada tahun 2020 pada saat terdeteksinya virus covid-19 di Indonesia membuat pemerintah berfikir keras untuk menjaga warganya agar terhindar dari virus covid-19 akan tetapi tidak mengorbankan perekonomian negara. Pada tahun 2020 perekonomian Indonesia hanya mencapai 2,2% yang ini dikarenakan terjadinya pandemi di seluruh dunia sehingga ada beberapa negara yang menutup akses ke negaranya. Indonesia termasuk salah satu negara yang sempat menutup kegiatan internasionalnya seperti ekspor dan impor barang sehingga perekonomian tertahan.

Pendapatan masyarakat saat ini mengalami penurunan yang sangat drastis diakibatkan adanya himbauan pemerintah untuk berada di rumah dan membatasi kegiatan-kegiatan di diluar rumah. Dengan adanya himbauan tersebut banyak masyarakat yang harus di rumahkan oleh perusahaan yang ditempatnya berkerja. Akibatnya, itulah pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini masih berada di bawah rata-rata.

Kinerja dalam perusahaan diukur dalam berbagai macam sudut pandang, salah satu melihat kinerja keuangannya. Pada perusahaan kinerja keuangan merupakan salah satu hal penilaian apakah kinerja dalam perusahaan tersebut itu baik atau tidak. Mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dapat diketahui menggunakan rasio keuangan. Ada berbagai macam rasio yang diginakan dalam mengukur kinerja keuangan salah satunya yaitu rasio *laverage*. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur utang dalam perusahaan atau bisa dikatakan penanam modal didalam perusahaan tersebut. Dalam analisis rasio ini perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengambil kebijakan dalam menjual saham perusahaannya atau meminjam modal pada pihak tertentu.

Setiap perusahaan selalu menargetkan pendapatannya dalam tiap bulan atau tahunan. Dengan tersebutlah perusahaan juga bisa mengambil keputusan untuk mengambil Tindakan kedepannya. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan dalam priode tertentu. Perusahaan tidak hanya memikirkan berapa keuntungan yang didapatkan akan tetapi perusahaan juga memikirkan bagaimana agar produknya diterima di masyarakat atau

konsumen perusahaan itu. Untuk menciptakan atau memuaskan konsumen perusahaan harus selalu menyediakan produk yang diinginkan oleh konsumen.

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan metode pengembalian ekuitas, pertumbuhan penjualan dan *price earning ratio*. Pada umumnya, penjualan atau pendapatan dapat mengukur kinerja keuangan. Akan tetapi tidak selamanya pendapat tersebut di benarkan karena masih banyak faktor yang wajib di perhatikan dalam menilai kinerja keuangan. Sehingga dapat diketahui dalam melihat kinerja keuangan dalam perusahaan secara ideal dapat menggunakan rasio rasio tersebut.

Leverage merupakan aktiva tetap yang wajib ada selalu ada didalam perusahaan. Leverage adalah hutang perusahaan yang dimana hutang tersebut digunakan dalam mengelolah perusahaan. Demi mendapatkan keuntungan yang lebih perusahaan harus mengambil resiko dalam kelangsungan perusahaan. Resiko yang dimaksud adalah mengambil kebijakan dalam meningkatkan produk atau memperbanyak produk perusahaan sehingga penjualan didalam perusahaan. Dalam dunia usaha semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan di terima. Leverage adalah salah satu keputusan yang tepat Ketika perusahaan ingin meningkatkan laba perusahaan. Dari penjas diatas dapat simpulkan bahwa *finanacial leverage* adalah penggunaan sumber dana dari pihak ketiga yang dimana dana tersebut memiliki bunga yang wajib dibayar perusahaan kepada penanam modal tersebut. Dengan penggunaan *financial leverage* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan keuntungan pemegang saham.

PT. Hadji Kalla adalah salah satu perusahaan besar yang berpusat di Kota Makassar. Perusahaan tersebut adalah anak perusahaan Kalla Group yang terpusat di Kota Makassar. PT. Hadji Kalla Toyota berdiri pada tahun 1952 yang terpusat di Kota Makassar dengan bergan bergerak di bidang dealer mobil merek Toyota. Saat ini PT. Hadji Kalla menguasai pasar untuk dealer mobil di Indonesia timur. Salah satu cabang PT. Hadji Kalla adalah PT. Hadji Kalla Toyota cabang Urip Sumoharjo Km. 4 dealer tersebut sangat membantu kantor pusat agar meningkatkan pelayanan kepada konsumen.

PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip mampu menjawab tantangan di awal berdirinya cabang tersebut dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir yaitu 2018 sampai dengan 2020 yang mengalami peningkatan.

Berikut merupakan data keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip periode 2018-2020 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel 1.1
Laporan Posisi Keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip
Tahun 2018-2020

Uraian	Tahun		
	2018	2019	2020
Aktiva (Rupiah)	907.339.012.500	915.245.980.414	970.627.757.592
Hutang (Rupiah)	389.594.052.129	508.384.298.114	528.309.060.941
Modal (Rupiah)	581.033.705.463	406.861.682.300	379.029.951.559

Sumber data: PT. Hadji Kalla Toyota Urip

Maka dari latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap hutang perusahaan pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip sehingga penulis mengangkat judul yaitu “**Analisis**

Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Leverage mampu atau dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *Leverage* mampu atau dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Manfaat yang di dapatkan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan penulis sebagai modal Ketika dikemudian hari berkerja di bidang keuangan.

2. Bagi PT. Hadji Kalla Toyota Urip

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini, penulis berharap dapat di jadikan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang *financial leverage*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerang Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Bambang Riyanto (2018:4) pengertian manajemen keuangan adalah: “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”. Menurut Agus Sartono (2020) pengertian manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau untuk pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh, menggunakan, serta mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen keuangan merupakan hal yang penting untuk diterapkan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan, keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tujuan yang jelas, tujuan manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2017:6 -7).

a. Menjaga Arus Kas

Keluar masuknya uang kas dalam suatu perusahaan harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak dan mengakibatkan perusahaan mendapat kerugian. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran lainnya.

b. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

d. Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang didapat dalam waktu jangka panjang.

e. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham, dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang

saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

f. Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peran penting dalam jalannya sebuah perusahaan. Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan di persaingan bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

g. Mengurangi Biaya Modal

Manajer keuangan harus mampu membuat perencanaan modal yang tepat, agar penggunaan modal dapat diminimalisasi sedemikian rupa.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan yang harus diketahui, antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*).

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, perencanaan keuangan meliputi pengaturan uang kas, menghitung laba rugi, dan juga merencanakan arus kas.

b. Penganggaran (*Budgeting*).

Penganggaran merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar dapat bertahan.

d. Audit (*Auditing*)

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi, akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

e. Pelaporan (*Reporting*)

Reporting adalah melaporkan keuangan perusahaan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilakukan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2018) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2017) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Keuangan Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2016:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Ada 5 tahap yang bisa dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan:

1. Melakukan review terhadap laporan keuangan.

Review yang dilakukan adalah untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan memang sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah yang seharusnya. Sehingga dalam melakukan review terhadap laporan keuangan kita mesti paham dan mengerti tentang laporan keuangan, dan standar yang berlaku pada laporan keuangan dan kaidah-kaidah semestinya. Karena hal yang menjadi landasan dalam penilaian kinerja keuangan adalah kebenaran dari laporan keuangan yang menjadi patokan dalam penilaian kinerja keuangan

2. Melakukan perhitungan

Setelah kita mereview laporan keuangan dan kebenaran dari laporan keuangan kita bisa melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan berbagai alat penilaian kinerja keuangan, salah satu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan adalah perhitungan rasio keuangan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Perbandingan yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan kita dengan perhitungan perusahaan lain untuk mengecek seberapa valid perhitungan yang kita lakukan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ada dua yaitu:

- a. Time Series analysis: Membandingkan antar waktu atau antar periode
- b. Cross Sectional approach: melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain pada ruang lingkup yang sejenis pada waktu yang bersamaan.

4. Melakukan penafsiran dari permasalahan yang ada

Setelah melakukan perhitungan dan perbandingan dari hasil hitungan yang ada, maka dilakukanlah penafsiran dan dianalisis dimana letak permasalahan dari kinerja keuangan

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.1.6 Leverage

1. Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan

jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan leverage. Gibson (2020) menyatakan bahwa “the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning”, artinya penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu, Schall dan Harley (2017) mendefinisikan leverage sebagai “the degree of firm borrowing”, artinya leverage sebagai tingkat pinjaman perusahaan. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan, 90% bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

2.1.7 Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan akan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi, dan karenanya para pemakai laporan keuangan perlu memahami cara penyajian informasi keuangan tersebut.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan kegiatan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan itu di satu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan.

Adapun pendapat lain yang menyebutkan, bahwa laporan keuangan merupakan suatu produk akhir proses akuntansi dalam sebuah perusahaan pada satu periode tertentu, di mana informasi di dalamnya adalah hasil pengumpulan sekaligus pengolahan data keuangan dengan tujuan membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

Munawir (2020:5) menurut pendapat Munawir, laporan keuangan pada umumnya terdiri atas neraca serta perhitungan laba rugi dan juga perubahan ekuitas. Neraca ini menunjukkan sejumlah aset, kewajiban dan juga ekuitas dari sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sementara laba rugi menggambarkan berbagai hasil dan juga beban perusahaan yang berhasil diraih.

Sedangkan Gitman (2017:44) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dipunyai perusahaan serta harus diberikan pada semua pemegang saham, merangkum sekaligus mendokumentasikan aktivitas keuangan selama satu tahun terakhir.

Lain halnya dengan Farid dan Siswanto (2016:2) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan serangkaian informasi yang diharapkan mampu untuk memberikan bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang sifatnya finansial.

b. Fungsi Laporan Keuangan

Pada umumnya fungsi dari laporan keuangan ini adalah sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai keadaan keuangan perusahaan. Adapun beberapa fungsi lain dari laporan keuangan sebagai berikut:

1. Sebagai *Media Review*

Financial statement bisa menyajikan informasi atau data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menjadi ulasan tentang keadaan perusahaan secara menyeluruh, terutama keadaan keuangan.

2. Sebagai Pedoman Membuat Keputusan

Salah satu fungsi paling penting dalam pembuatan laporan tentang keadaan keuangan perusahaan yaitu sebagai media pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting untuk perusahaan.

3. Membantu Menciptakan Strategi Baru

Financial statement juga bisa digunakan dalam membuat strategi baru oleh perusahaan dalam usaha meningkatkan performa usahanya.

4. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan yang membuat *financial statement* akan menunjukkan bahwa perusahaan itu sudah menerapkan sebuah sistem perekapan data yang terpercaya, akurat, serta tidak sembarangan dalam pengambilan keputusan. Para pemegang saham tentu akan lebih percaya untuk menginvestasikan uang mereka terhadap perusahaan yang dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang baik.

2.1.8 Bentuk-bentuk laporan keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2018:27) “menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu”.

Sedangkan menurut Sutrisno (2019:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2018:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Menurut Darsono (2015:18) komponen neraca terdiri atas”

2. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

d. Kewajiban

Darsono (2015:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

1. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang hutang lain.

2. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

2.1.9 Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2.1.10 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2018:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2018:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2019:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Darsono (2020:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan". Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut. Komponen laba rugi menurut Darsono (2020:21) adalah : Pendapatan/Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi dan Umum, Pendapatan Luar Usaha

2.1.11 Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

2.1.12 Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Harjito dan Martono (2016:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.
2. Menurut Harahap (2016:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.13 Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir.

Menurut Moeliono (2018:534) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya.

2. Klasifikasi Industri

Berdasarkan jumlah tenaga kerja Badan pusat statistik (BPS) tahun 2017 mengklasifikasikan industri manufaktur kedalam empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, seperti nampak pada tabel 2-1.

1. Industri besar
2. Industri sedang
3. Industri kecil
4. Industri rumah tangga

Departemen Perindustrian mengklasifikasikan industri di Indonesia dalam tiga kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya.

b. Aneka Industri (AL)

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

c. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

3. Kriteria Usaha Kecil

Menurut Tambunan (2019:16) usaha kecil berdiri sendiri, yaitu dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Menurut Nuritomo, (2019:154), usaha kecil mempunyai karakteristik dan ciri sebagai berikut:

1. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.

2. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain.
3. Sebagian usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.
4. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
5. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
6. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
7. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
8. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
9. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
10. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

4. Peran Industri Kecil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro

Zuhal (2010) mengemukakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia pasca krisis sangat bergantung pada kemampuan untuk merealisasikan “pembangunan yang benar-benar beorientasi pada rakyat”. Usaha kecil dan menengah atau koperasi dipilih sebagai representasi

ekonomi rakyat karena selain menyerap tenaga kerja sekitar 90 persen, juga karena membeli nilai tambah sekitar 56 persen.

Salah satu keunggulan usaha kecil dan menengah adalah, mudah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru daripada perusahaan-perusahaan besar yang telah mapan. Tak mengherankan jika dalam era persaingan global saat ini banyak perusahaan besar yang bergantung pada pemasok-pemasok kecil-menengah. Sesungguhnya ini peluang untuk turut berkecimpung di era global sekaligus menggerakkan sektor ekonomi riil (Zuhal, 2020).

Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi,
2. Penyedia lapangan kerja terbesar,
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat,
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran (departemen koperasi, 2008).

Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirusahawan baru yang tangguh.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pengusaha Usaha Kecil

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha usaha kecil, adalah :

1. Modal

Pengertian modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang dan sebagainya) dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2020:7).

Modal sangat besar pengaruhnya dalam menjalankan produksi, unit usaha menggunakan bantuan pinjaman modal dari berbagai pihak, baik berasal dari modal sendiri atau keluarga maupun dari perbankan atau koperasi. Modal sebagai input yang penting dalam menentukan tinggi rendahnya jumlah produksi yang dihasilkan

(Tambunan, 2018). Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksi dapat meningkat (Maharani, 2016).

2. Tenaga Kerja

Pengertian mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2009) sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Tenaga kerja sangat dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja berpengaruh dalam mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Proses produksi tidak akan berjalan tanpa adanya tenaga kerja yang menjalankannya. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaanya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Pembahasan agroindustri baru di Jawa misalnya masih selalu dihadapkan pada kendala kurangnya tenaga kerja terampil, sementara itu pembukaan

agroindustri baru yang relatif banyak tenaga kerja seperti di Jawa dihadapkan pada kurangnya kualitas tenaga kerja yang memadai (Soekartawi, 1994).

3. Pengalaman Kerja

Menurut Foster, (2016:40) “Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik”. Menurut Alwi (2018:237) orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada.

Pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas usaha kecil. Karyawan yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan mempunyai keterampilan yang lebih tinggi, sehingga produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang baru memiliki sedikit pengalaman (Sulaeman, 2019).

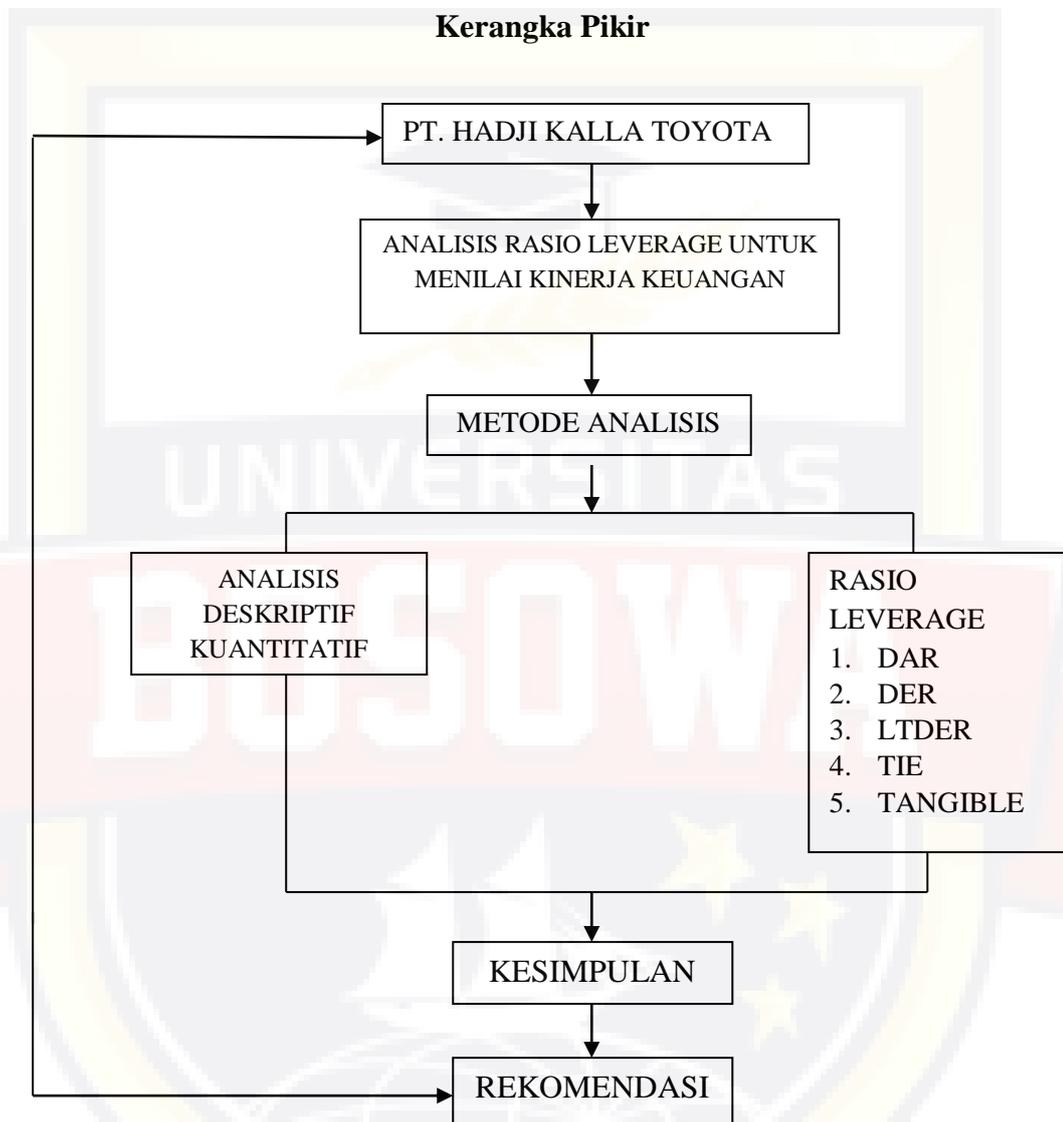
4. Pendidikan

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang disebut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Nurkholis (2018:24) secara umum terbukti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif dibandingkan orang yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya ketrampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas usaha kecil. Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka, akan semakin tinggi produktivitasnya, dengan demikian akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Nugroho:2019)

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan berbagai acuan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa *Leverage* mampu atau dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Hadji Kalla Toyota Urip”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan” maka untuk memperoleh data, penelitian ini yang dilakukan di PT. Hadji Kalla Toyota Urip kinerja keuangan perusahaan menjadi objek dalam penelitian ini. Guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. oleh Karena itu PT. Hadji Kalla Toyota Urip menjadi objek dalam menemukan jawaban dari tujuan penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yakni dari bulan Februari sampai dengan April 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.
- b) Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek.
- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (*Company Histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip.

3.3.2 Sumber Data

1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari

individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian, atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang akan dibahas.

3.4 Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan membentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode Leverage yaitu sebagai dasar membandingkan laporan keuangan tiga tahun

terakhir dengan menggunakan Rasio Keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan dengan menggunakan Rasio seperti berikut :

a. DAR

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b. DER

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. LTDER

$$\text{LTDER} : \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. TIE

$$\text{TIE} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. TAD Coverage

$$\text{TAD Coverage} : \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

3.5 Defenisi Operasional

1. Laporan Keuangan

Merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Rasio Keuangan

Merupakan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan.

3. DAR

Biasa disebut Rasio Utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang.

4. DER

Rasio Utang terhadap equitas ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

5. LTDER

Digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

6. TIE

Times Interest Earned Ratio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran Bunga dan Hutang-hutangnya.

7. TAD

Rasio ini menunjukkan besarnya aset tetap Tangible yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah liabilitas jangka panjang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Hadji Kalla Toyota

Pada tahun 1952 Hadji Kalla dan Hajjah Athirah membangun NV. Hadji Kalla Trading Company yang bergerak dibidang ekspor impor. Perusahaan PT. Hadji Kalla di Makassar didirikan pada tanggal 18 Oktober 1952 berdasarkan akte pendirian nomor 31 dihadapan akta notaris Meester Jan Philippus deKorte. Pengesahan dilakukan lewat berita acara Endang Soelianti dengan akte nomor 34 tanggal 26 Mei 1997. Seiring dengan perputaran waktu maka perusahaan ini telah berkembang hingga ke generasi berikutnya. Pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki beberapa orang karyawan dan saat ini sudah mencapai ribuan jumlahnya. Berawal dari satu perusahaan kini telah menjadi grup tangguh Grup Hadji Kalla. Insya Allah puluhan bahkan ratusan tahun mendatang tetap berkembang bersama masyarakat.

Berpengalaman lebih dari setengah abad dalam bisnis, membuat perusahaan semakin matang dan percaya diri serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah. Bisnis grup Hadji Kalla adalah melayani dan membangun infrastruktur. Mulai bisnis mobil, transportasi darat, pelayanan, jalan raya, jembatan, bandar udara, dan peralatannya, membuat alat-alat peralatan jalan, perlistrikan aspal serta agro industri.

Melalui pembangunan infrastruktur yang luas, grup Hadji Kalla yakin, Indonesia akan berkembang dengan pesat. Grup Hadji Kalla lahir dan berkembang di Indonesia Bagian Timur, karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang paling mengenal wilayah ini. Dengan tetap mengharapakan Taufik dan Hidayah Allah SWT, serta bekerja secara profesional, grup Hadji Kalla siap bekerja sama untuk membangun negeri tercinta.

Pasangan Hadji Kalla dan Hajjah Athirah Kalla, mengawali usahanya di bidang perdagangan tekstil di Kota Watampone dan Makassar melalui NV Hadji Kalla Trading Company yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1952. Lewat kerja keras yang tidak kenal lelah, Hadji Kalla berhasil mengembangkan usahanya dalam berbagai bidang yang kemudian disatukan di bawah bendera Grup Hadji Kalla.

Sejak tahun 1982, Grup Hadji Kalla dipimpin oleh Muhammad Jusuf Kalla. Untuk kawasan Indonesia Timur, Grup Hadji Kalla merupakan kelompok usaha yang paling menonjol. Kendali usaha dipusatkan di Makassar sedangkan operasionalnya meliputi seluruh wilayah Sulawesi dengan tiga bidang usaha utama: Otomotif, perdagangan dan konstruksi. Grup Hadji Kalla juga mengerjakan proyek-proyek untuk kawasan Indonesia Timur, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur.

Inilah perusahaan induk yang menaungi Grup Hadji Kalla, berdiri pada tahun 1952 dan bergerak disektor otomotif serta perdagangan. Tahun 1969 PT. Hadji Kalla menjadi agen tunggal pemasaran mobil Toyota untuk

daerah Sulawesi Selatan, tengah dan tenggara. Berkat prestasi yang dicapainya dalam penjualan kendaraan penumpang dan komersial, perusahaan ini sering memperoleh Trippe Grown Award, dari Toyota Corporation, Jepang, Market Sharenya pun tertinggi melampaui wilayah lain di Indonesia.

Melalui cabang yang terbesar di seluruh Sulawesi. PT. Hadji Kalla menerapkan standar Toyota dalam beroperasi meliputi penjualan, servis dan penyediaan suku cadang atau yang lazim disebut 3S – sales, servis, spare parts. Bidang usaha lainnya adalah penyewaan mobil di beberapa wilayah Indonesia serta perdagangan umum impor maupun ekspor.

Dengan adanya laju perkembangan yang pesat, maka pada tahun 1973 NV. Hadji Kalla membuka kantor utama yang terletak di jalan Hos Cokroaminoto No. 27 Makassar. Produk utama yang diperdagangkan oleh PT. Hadji Kalla sampai saat ini adalah mobil merek Toyota dan merupakan penyalur tunggal untuk daerah pemasaran Sulawesi yang merupakan salah satu dealer dari PT. Toyota Astra Motor yang berkedudukan di Jakarta.

PT. Hadji Kalla hingga kini telah mempunyai cabang/perwakilan dalam memasarkan mobil merek Toyota. Cabang atau perwakilan tersebut adalah sebagai berikut Cabang Jakarta, Cabang Kendari, Cabang Palu, Cabang Pare-pare, Perwakilan Sidrap, Perwakilan Pinrang, Perwakilan Soppeng, Perwakilan Polmas, Perwakilan Palopo, Perwakilan Sengkang .

Sejalan dengan kemajuan yang diraihny PT. Hadji Kalla di Makassar telah melebarkan sayapnya dengan membuka berbagai anak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1971, didirikan PT. Bumi Karsa yang berkedudukan di Makassar yang bergerak dalam bidang konstruksi dan perlengkapannya.
2. Tahun 1973, didirikan PT. Bhakti Centre Baru, Makassar yang bergerak dalam bidang percetakan, penjilidan dan penjualan buku-buku (toko buku)
3. Tahun 1975, didirikan PT. EMKL Hadji Kalla Raya yang bergerak dalam bidang ekspedisi muatan kapal laut.
4. Tahun 1977, didirikan PT. Bukaka Agro yang bergerak dalam usaha pengadaan makanan ternak, makanan ikan dan makanan udang.
5. Tahun 1979, didirikan PT. Bukaka Meat di Makassar yang bergerak dalam bidang pemotongan hewan.
6. Tahun 1980, didirikan PT. Bukaka Teknik Utama di Jakarta yang bergerak dalam bidang pembuatan alat-alat berat, seperti traller, konstruksi bangunan, asphalt mixing plant, dan lain-lain.
7. Tahun 1984, didirikan PT. Bumi Rama Nusantara di Makassar yang bergerak dalam bidang pemecahan batu (stone crulsher).
8. Tahun 1985, didirikan PT. Makassar Raya Motor di Makassar yang bergerak dalam bidang penjualan mobil merek Daihatsu, Isuzu dan Nissan Truck, untuk daerah pemasaran Sulawesi.
9. Tahun 1991, didirikan PT. Kalla Lines yang bergerak dalam bidang pengangkutan penumpang kapal laut.
10. Tahun 1996, didirikan PT. Kalla Electrical System yang bergerak dalam bidang pembuatan transformator.

11. Tahun 1995, tanggal 9 Juni PT. Kalla Inti Karsa (KIK) bergerak kontraktor developer, real estate mendirikan bangunan pusat pembelajaran.
12. Tahun 1993, tanggal 16 Juni PT. Sahid Makassar bergerak di bidang perhotelan.
13. Tahun 1992, tanggal 27 Mei PT. Baruga Asri Nusa bergerak di bidang developer.

Sejalan dengan prospek usaha yang dikelola oleh NV. Hadji Kalla, maka pada tahun 1994 berubah dari NV. Hadji Kalla menjadi PT. Hadji Kalla yang sesuai dengan Akte Notaris Endang Soelianti, Sarjana Hukum dengan No 34.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo menggunakan struktur yang berfungsi untuk mengetahui job masing-masing dalam devis perusahaan.

Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya saling tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karyawan. Oleh karena itu, perlu diusahakan terciptanya suatu team kerja yang kompak, saling membantu dan saling menunjang satu sama lainnya dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai upaya mempercepat tercapainya tujuan perusahaan.

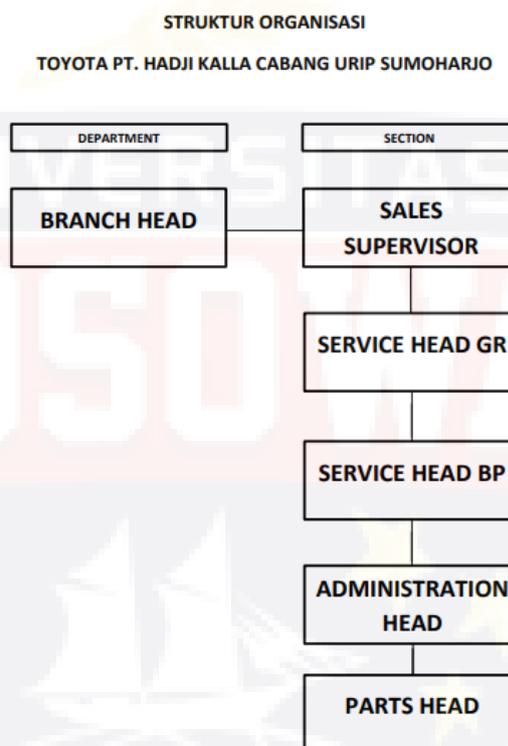
PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo memakai struktur organisasi yang berbentuk lini dan staf. Pimpinan dalam menjalankan tugas atau dalam mengelola perusahaan dibantu oleh pejabat lini dan staf. Pejabat lini ini terdiri dari Manajer Divisi Toyota, Manajer Divisi Keuangan, Manajer Divisi Perdagangan Umum serta Manajer Devisi Administrasi Umum dan Personalia, Pejabat staf terdiri dari bagian perencanaan perusahaan dan pengawasan intern (Corporate Planning and Internal Audit) serta sekretaris perusahaan.

Di samping itu, tiap-tiap devisi dilengkapi pula dengan bagian-bagian sebagai berikut:

1. Devisi Toyota, yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - a. Bagian penjualan (Toyota Sales)
 - b. Bagian suku cadang (Toyota spare Part)
 - c. Bagian bengkel dan jasa (Toyota Service)
2. Divisi Keuangan, yang terdiri atas:
 - a. Keuangan
 - b. Pembukuan/Akuntansi
 - c. Kredit.
3. Divisi Perdagangan Umum/Alperkost, yang terdiri dari:
 - a. Perdagangan Umum
 - b. Alperkost (Alat-alat Pertanian dan Konstruksi)
4. Divisi Administrasi Umum dan Personalia, yang terdiri dari:
 - a. Administrasi

- b. Personalia
- c. Rumah Tangga

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar 4.1. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa pucuk pimpinan dipegang oleh seorang direktur utama yang dibantu oleh dua orang staf dan empat orang manajer divisi.



GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI

Adapun kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama/Direktur
 - a. Memimpin dan menentukan kebijaksanaan tata tertib perusahaan.
 - b. Mengurus dan menjaga perusahaan, menerapkan tata tertib serta menjalankan perusahaan.

c. Mengusahakan hubungan baik antara perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat.

d. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan perusahaan.

2. Perencanaan Perusahaan dan Pengawasan Intern

a. Membantu manajemen dalam penentuan standar dari keinginan untuk mengukur ketetapan dari rencana kegiatan

b. Membantu manajemen dan divisi lain dalam perencanaan keuangan.

c. Membantu manajemen dalam mengembangkan pasar.

d. Membantu manajemen dalam penentuan tujuan dan sasaran perusahaan dalam memperbaiki kondisi perusahaan.

3. Sekretaris Perusahaan

a. Bertanggung jawab atas segala izin yang menyangkut perusahaan.

b. Mengambil alih semua pekerjaan yang tidak dikerjakan divisi lain.

c. Mengatur jadwal direksi, termasuk tamu-tamu dan karyawan yang harus diterima direksi.

d. Menginformasikan kepada direksi tentang waktu undangan pertemuan, seminar, diskusi dan lain-lain baik intern maupun ekstern.

4. Manajemen Divisi Toyota

a. Bertanggung jawab kepada direksi dalam hal tugas perencanaan, pemasaran, penyediaan dan menjalankan misi penjualan secara umum.

- b. Berupaya menyukseskan/memberikan laba yang maksimal dan mencari pembeli atau langganan sebanyak-banyaknya.
- c. Memelihara langganan, karena hampir semua pembeli adalah pembeli barang.
- d. Membantu direksi dalam menetapkan harga jual dan mengatur semua kegiatan yang mengarah pada kualitas dan kuantitas penjualan, baik suku cadang maupun kendaraan termasuk upaya peningkatan service / after sales service.

5. Manajer Divisi Keuangan/Pembukuan

- a. Membuat laporan keuangan yang tepat pada waktunya sesuai dengan permintaan direksi.
- b. Membantu direksi dalam menentukan kebijaksanaan keuangan dan administrasi termasuk menyiapkan rencana budget denda.
- c. Mengelola keuangan dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan.
- d. Mengelola piutang, hal ini dilakukan karena banyaknya penjualan secara kredit.

6. Manajer Divisi Perdagangan Umum/Alperkost

- a. Meningkatkan penjualan dan mencari pasar baru
- b. Mengatur dan menyiapkan rencana promosi.
- c. Memperbaiki dan meningkatkan hubungan kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta dan perorangan.
- d. Mengadakan penelitian dan pencatatan mengenai perkembangan perekonomian.

7. Manajer Administrasi Umum dan Personalia

- a. Bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan kewajiban divisi.
- b. Mengoordinasi, mengawasi, memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan bagian-bagian di bawah lingkungannya.
- c. Bertanggung jawab atas kelancaran dan pelaksanaan administrasi.
- d. Mengusahakan kesejahteraan karyawan.

4.1.3 Visi & Misi Perusahaan

a. Visi perusahaan

Menjadi dealer utama Toyota terbaik di Indonesia.

b. Misi perusahaan

- 1) Memuaskan kebutuhan transportasi untuk kualitas hidup yang lebih baik
- 2) Menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Analisis Leverage

PT. Hadji Kalla Urip Sumoharjo Makassar adalah cabang dari PT. Hadji Kalla yang adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang penjualan Otomotif yang bergerak di bidang penjualan mobil baru dan spertpart di PT Kalla Toyota Urip. Dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai distributor resmi mobil Toyota baik sebelum masa pandemic maupun pada masa pandemi seperti ini, maka upaya yang dilakukan yakni melakukan analisis rasio *Leverage*.

PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 2018-2020

KETERANGAN	2020	2019	2018
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	71.263.551.746	32.094.690.509	19.020.444.611
Piutang usaha	99.893.770.517	190.918.098.169	05.274.336.006
Piutang lain-lain	8.636.239.313	3.031.739.988	92.995.493.061
Surat Berharga	1.728.981.754	925.586.692	1.116.949.428
Persediaan	66.897.169.193	78.583.725.715	112.716.235.583
Uang Muka Pembelian	11.583.793.437	1.974.869.279	30.215.711.147
Biaya dibayar dimuka	-	17.388.575	3.219.559.845
Pajak dibayar dimuka	2.638.873.984	3.036.364.219	840.334.612
Jumlah Aset Lancar	262.642.379.944	310.582.463.146	365.399.064.294
Aset Tidak Lancar			
Investasi	603.464.093.429	505.626.635.935	414.730.873.257
Aset tetap	102.740.457.073	97.013.321.627	123.463.678.618
Aset lain-lain	830.517.554	1.073.250.114	2.063.102.874
Aset tetap tidak berwujud	950.309.592	950.309.592	1.682.293.457
Jumlah Aset Tidak Lancar	707.985.377.648	604.663.517.268	541.939.948.206
JUMLAH ASET	970.627.757.592	915.245.980.414	907.339.012.500
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	34.482.261.784	2.914.736.518	44.568.633.508
Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun- Hutang Bank	149.054.796.633	89.318.417.431	158.926.496.421
Hutang Lain-Lain	4.280.262.183	258.671.420	331.603.450
Pajak Masih Harus Dibayar	22.549.008.550	38.847.699.092	554.438.748
Uang Muka Penjualan	1.811.051.588	5.163.568.829	2.327.685.542
Biaya Masih Harus Dibayar	12.833.456.516	6.913.738.478	-
Jumlah Kewajiban Lancar	225.010.837.254	143.416.831.768	206.708.857.669
Kewajiban Tidak Lancar			
Estimasi Kewajiban Kesejahteraan-Karyawan	5.358.033.416	5.488.039.296	3.539.368.461
Hutang Bank	22.372.894.475	19.145.914.525	10.028.928.782
Hutang Hubungan Istimewa	136.852.286.984	340.333.512.525	308.031.906.029
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	164.583.214.875	364.967.466.346	321.600.203.272
Jumlah Kewajiban	389.594.052.129	508.384.298.114	528.309.060.941
Ekuitas			
Modal	359.200.000.000	359.200.000.000	359.200.000.000

Tambahan Modal Disetor	150.800.000.000	-	-
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Dari Efek	717.200.316	-86.194.746	22.461.694
Saldo Laba Pada Akhir Periode	70.316.505.147	47.747.877.046	19.807.489.865
Jumlah Ekuitas	581.033.705.463	406.861.682.300	379.029.951.559
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	970.627.757.592	915.245.980.414	907.339.012.500

**PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2018-2020**

KETERANGAN	2020 (Rp)	2019 (Rp)	2018 (Rp)
PENDAPATAN BERSIH	294.750.070.751,05	314.670.910.133,53	242.963.917.237,14
HARGA POKOK PENJUALAN	-259.167.169.728,57	-273.665.992.670,47	-213.195.910.684,92
LABA KOTOR	35.582.901.022,48	41.004.917.463,06	29.768.006.552,22
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pemasaran	4.313.976.502,37	4.182.872.735,64	3.100.867.389,67
Beban Umum dan Administrasi	6.886.535.231,56	6.333.033.577,01	4.417.187.207,53
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	11.200.511.733,93	10.515.906.312,65	7.518.054.597,20
LABA (RUGI) OPERASIONAL	24.382.389.288,55	30.489.011.150,41	22.249.951.955,02
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	31.982.628,90	91.155.382,47	22.109.380,52
Beban Bunga	-1.685.450.529,30	-2.480.664.833,56	-2.449.583.729,09
Beban Lain-lain	- 160.293.287,44	- 159.114.518,73	- 14.987.741,01
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	- 1.813.761.187,84	- 2.548.623.969,82	- 2.442.462.089,58
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	22.568.628.100,71	27.940.387.180,59	19.807.489.865,44
Bagian laba (rugi) perusahaan dan anak perusahaan asosiasi	-	-	-
Pajak Penghasilan	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH - TAHUN BERJALAN	22.568.628.100,71	27.940.387.180,59	19.807.489.865,44

Untuk menganalisis rasio *Leverage* maka dapat dilakukan dengan analisis perusahaan yakni dari tahun 2018 s/d 2020 yang dapat dilihat melalui hasil perhitungan dibawah ini:

a. *Debt to asset ratio*.

Rasio ini adalah rasio promosi dimana rasio ini menghitung tingkat kemajuan dalam melakukan promosi. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu dalam menunjukkan keseluruhan aktiva yang dibelanjakan. Rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar aktiva perusahaan. standar untuk *debt to asset ratio* yang sehat.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Adapun besarnya DAR dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{DAR ratio 2018} = \frac{528.309.060.941}{907.339.012.500} = 0,58$$

$$\text{DAR ratio 2019} = \frac{508.384.298.114}{915.245.980.414} = 0,56$$

$$\text{DAR ratio 2020} = \frac{389.594.052.129}{970.627.757.592} = 0,40$$

Berikut data *DAR* tahun 2018-2020:

Tabel 4.1 Data *Debt to asset ratio* tahun 2018 - 2020

No	Variabel	Tahun	Total Utang	Total Asset	Rasio (x)
1	<i>DAR</i>	2020	389.594.052.129	970.627.757.592	0,40
2		2019	508.384.298.114	915.245.980.414	0,56
3		2018	528.309.060.941	907.339.012.500	0,58

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai *DAR* PT. Hadji Kalla Toyota Urip mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Namun demikian perusahaan ini memiliki nilai *Debt to asset ratio* dibawah 1 kali atau < 100% yang berarti perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi.

Meskipun tahun 2020 perusahaan berada pada masa pandemi tetapi tidak berdampak pada *Debt to asset ratio* PT. Hadji Kalla Toyota Urip sebab nilai *DAR* sebesar 0,4 kali atau 40% atau dibawah 100% yang artinya perusahaan dalam kondisi baik.

b. *DER Debt to Equity Ratio*

DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *DER* menghitung besar penggunaan piutang terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai Rasio maka semakin rendah dana yang di butuhkan oleh perusahaan dari pemegang saham. Rasio *DER* yang sehat semestinya < 100%, semakin kecil *DER* semakin baik.

Cara menghitung *DER* :

$$\begin{aligned} \text{DER} &: \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ \text{DER ratio 2018} &= \frac{528.309.060.941}{359.200.000.000} = 1,5 \\ \text{DER ratio 2019} &= \frac{508.384.298.114}{359.200.000.000} = 1,4 \\ \text{DER ratio 2020} &= \frac{389.594.052.129}{359.200.000.000} = 1,1 \end{aligned}$$

Berikut data *Debt to equity ratio* tahun 2018-2020:

Tabel 4.2 Data *Debt to equity ratio* tahun 2018 - 2020

No	Variabel	Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	Rasio (x)
1	<i>DER</i>	2020	389.594.052.129	359.200.000.000	1,1
2		2019	508.384.298.114	359.200.000.000	1,4
3		2018	528.309.060.941	359.200.000.000	1,5

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada table diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Debt to equity ratio* PT. Hadji Kalla Toyota Urip mengalami penurunan dari tahun 2018-2020. Perusahaan ini memiliki nilai *Debt to equity ratio* lebih dari 1 atau > 100%

dimana kemampuan perusahaan kurang baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Nilai DER diatas 1 kali menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar Artinya setiap Rp.1 dari modal sendiri akan menjamin Rp. 1,5 utang untuk tahun 2018, Rp. 1,4 utang untuk tahun 2019 dan Rp. 1,1 utang untuk tahun 2020.

c. *Long term Debt to equity ratio (LTDER)*

Fungsi rasio diatas yaitu untuk mengetahui seberapa besar kewajiban perusahaan dalam menghitung kewajiban perusahaan dalam jangka Panjang. Dengan itu rasio ini dapat mengukur seberapa banyak modal perusahaan yang di jadikan jaminan utang jangka Panjang.

Adapun besarnya LTDER dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{LTDER} &: \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \\ \text{LTDER ratio 2018} &= \frac{321.600.203.272}{359.200.000.000} = 0,90 \\ \text{LTDER ratio 2019} &= \frac{364.967.466.346}{359.200.000.000} = 1,02 \\ \text{LTDER ratio 2020} &= \frac{164.583.214.875}{359.200.000.000} = 0,46 \end{aligned}$$

Berikut data *Long term Debt to equity ratio* tahun 2018-2020:

Tabel 4.3 Data *Long term Debt to equity ratio* tahun 2018 - 2020

No	Variabel	Tahun	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Rasio (x)
1	LTDER	2020	164.583.214.875	359.200.000.000	0,46
2		2019	364.967.466.346	359.200.000.000	1,02
3		2018	321.600.203.272	359.200.000.000	0,90

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada tabel diatas dapat dinilai *Long term Debt to equity ratio* PT. Hadji Kalla Toyota Urip mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2020. Perusahaan ini memiliki nilai *Long term Debt to equity ratio* pada 2018 sebesar 0,9 kali, 2019 sebesar 1,02 kali dan pada 2020 sebesar 0,46 yang artinya tingkat kewajiban pada jangka panjang dibandingkan dengan total modal perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik selama 3 tahun tersebut meskipun mengalami fluktuasi namun tidak terlalu signifikan. Namun demikian pada tahun 2020 nilai LTDER perusahaan sebesar 0,46 kali artinya utang jangka panjang perusahaan sebesar 0,46 kali atau 46% dari nilai ekuitas atau modal perusahaan. Perusahaan menjamin setiap Rp 0,46.

d. *Times Interest Earned* (TIE)

Merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghitung beban bunga di masa akan datang. TIE adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran Hutang-hutangnya. Rumus ini di fungsikan untuk membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan biaya atau beban bunga. Semakin tinggi nilai TIE maka akan semakin baik.

Adapun besarnya TIE dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{TIE} &: \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \\ \text{TIE ratio 2018} &= \frac{19.807.489.865,44}{2.449.583.729,09} = 8,09 \\ \text{TIE ratio 2019} &= \frac{27.940.387.180,59}{2.449.583.729,09} = 11,26 \end{aligned}$$

$$TIE \text{ ratio } 2020 = \frac{2.480.664.833,56}{\frac{22.568.628.100,71}{1.685.450.529,30}} = 13,39$$

Tabel 4.4 Data Times Interest Earned tahun 2018 - 2020

No	Variabel	Tahun	EBIT	Beban Bunga	Rasio (x)
1	TIE	2020	22.568.628.100,71	1.685.450.529,30	13,39
2		2019	27.940.387.180,59	2.480.664.833,56	11,26
3		2018	19.807.489.865,44	2.449.583.729,09	8,09

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan pada table diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Times Interest Earned* PT. Hadji Kalla Toyota Urip mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020. Perusahaan ini memiliki nilai *TIE* pada 2018 sebesar 8,09 kali, 2019 sebesar 11,26 kali dan pada 2020 sebesar 13,39 kali yang artinya Pendapatan lebih besar dari beban bunga. Dengan ini perusahaan mampu membayar beban bunga tak terduga.

Rasio ini dapat menunjukkan pembayaran beban bunga yang harus di bayar sebelum pajak pendapatannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilainya maka semakin menguntungkan perusahaan.

e. Tangible Assets Debt Coverage (TAD Coverage)

Tangible Assets Debt Coverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap *tangible* yang digunakan dalam menjamin hutang jangka panjang. Rasio *TAD Coverage* yang sehat atau aman paling tidak harus 1:1, yang berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari aktiva tetap berwujud yang ada.

Adapun besarnya *Tangible Assets Debt Coverage* dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini:

$$\text{TAD Coverage} : \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

$$\text{TAD Coverage ratio 2018} = \frac{123.463.678.618}{321.600.203.272} = 0,38$$

$$\text{TAD Coverage ratio 2019} = \frac{97.013.321.627}{364.967.466.346} = 0,27$$

$$\text{TAD Coverage ratio 2020} = \frac{102.740.457.073}{164.583.214.875} = 0,62$$

Berikut data *Tangible Assets Debt Coverage* tahun 2018-2020:

Tabel 4.5 Data *Tangible Assets Debt Coverage* tahun 2018 - 2020

No	Variabel	Tahun	Aktiva tetap berwujud	Utang Jangka Panjang	Rasio (x)
1	<i>TAD Coverage</i>	2020	102.740.457.073	164.583.214.875	0,62
2		2019	97.013.321.627	364.967.466.346	0,27
3		2018	123.463.678.618	321.600.203.272	0,38

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Pada table diatas dapat kita lihat bahwa nilai *Tangible Assets Debt Coverage* PT. Hadji Kalla Toyota Urip berfluktuasi dari tahun 2018-2020. Perusahaan ini memiliki nilai *Tangible Assets Debt Coverage* pada tahun 2018 sebesar 0,38 kali, tahun 2019 sebesar 0,27 kali dan pada tahun 2020 sebesar 0,62 kali yang artinya setiap rupiah kewajiban jangka panjang akan dijamin oleh aktiva/aset *tangible* sebesar 0,38 kali atau 38%, 0,27 kali atau 27% dan 0,62 kali atau 62%.

Jika kenaikan *tangible assets Debt Coverage* semakin tinggi, maka semakin membuka peluang perusahaan untuk mencari pinjaman baru. Dan juga begitu pun sebaliknya Ketika angka perbandingan menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan

Sebaliknya, semakin kecil angka perbandingan menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak menjamin utang jangka Panjang. Hal ini yang menyebabkan kesusahaan perusahaan dalam mencari piutang baru. Melihat dari data diatas bisa dikatakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mendapatkan pinjaman yang dibutuhkan sekalipun belum memenuhi kriteria 1: 1

4.2.2. Analisis DAR, DER, LTDER, TIE, TAD Coverage

Dari beberapa rincian pembahasan diatas maka dapat kita lihat tabel 4.6 Hasil Perhitungan *Leverage* Pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip Soemoharjo sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Leverage
Pada PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip Soemoharjo**

No	Tahun	DAR	DER	LTDER	TIE	TAD Coverage
1	2020	0,40	1,1	0,46	13,39	0,62
2	2019	0,56	1,4	1,02	11,26	0,27
3	2018	0,58	1,5	0,90	8,09	0,38

Sumber: data diolah peneliti (2021)

Melihat dari data hasil perhitungan rasio keuangan *leverage* PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip Soemoharjo, maka dapat diketahui bahwa rasio *leverage* khususnya dalam tahun 2018-2020 mengalami kinerja keuangan yang cukup baik. Pada rasio DAR maupun DER selama 3 tahun tersebut mengalami penurunan nilai DAR yang mengakibatkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam membiayai utangnya disebabkan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang mempengaruhi dengan meningkatnya total asset selama periode tersebut. Sehingga dari segi kinerja keuangan dengan rasio ini (DAR) perusahaan dikategorikan sehat / baik.

Pada rasio *Long term Debt to equity ratio* dan TAD Coverage mengalami nilai rasio yang berfluktuasi selama 3 tahun tersebut disebabkan utang jangka panjang pada tahun bersangkutan mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020 sekalipun dalam masa pandemic hutang jangka panjang mengalami penurunan atau berkurang dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan nilai pada rasio ini berfluktuasi. Namun secara keseluruhan melihat dari rasio ini perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Dan pada rasio TIE atau *Times Interest Earned Ratio* perusahaan memiliki nilai *Times Interest Earned Ratio* yang meningkat selama 3 tahun berturut-turut. Rasio ini menunjukkan berapa kali perusahaan dapat membayar beban bunga dengan pendapatan sebelum pajaknya. Jadi sangat jelas bahwa semakin besar rasionya semakin baik dan menguntungkan. Dengan kata lain selama 3 tahun berturut-turut, rasionya adalah 8,09 kali, 11,26 kali, dan 13,39 kali maka ini berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan mampu membayar total beban bunga hingga 8,09 kali lipat untuk 2018, 11,26 kali lipat untuk 2019, dan 13,39 kali lipat pada tahun 2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penulis mengambil kesimpulan dari pembahasan di atas Berdasarkan pembahasan dengan judul Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip dapat kita simpulkan bahwa leverage mampu dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terkhusus pada rasio DAR, LTDER, TIE, TAD Coverage sedangkan dari segi DER kemampuan perusahaan melebihi 100% namun rasio tersebut masih cukup baik dari beberapa tahun sebelumnya.

Melihat dari data hasil perhitungan rasio keuangan *leverage* PT. Hadji Kalla Toyota Cabang Urip Soemoharjo, maka dapat diketahui bahwa rasio *leverage* khususnya dalam tahun 2018-2020 mengalami kinerja keuangan yang cukup baik. Pada rasio DAR maupun DER selama 3 tahun tersebut mengalami penurunan nilai DAR yang mengakibatkan kemampuan perusahaan semakin baik dalam membiayai utangnya disebabkan menurunnya jumlah hutang perusahaan yang mempengaruhi dengan meningkatnya total asset selama periode tersebut. Sehingga dari segi kinerja keuangan dengan rasio ini (DAR) perusahaan dikategorikan sehat / baik.

Pada rasio *Long term Debt to equity ratio* dan TAD Coverage mengalami nilai rasio yang berfluktuasi dalam 3 tahun tersebut disebabkan utang jangka panjang pada tahun bersangkutan mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020 sekalipun dalam masa pandemic hutang jangka panjang

mengalami penurunan atau berkurang dari tahun sebelumnya sehingga mengakibatkan nilai pada rasio ini berfluktuasi. Namun secara keseluruhan melihat dari rasio ini perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan untuk semakin mengembangkan ilmu pengetahuan analisis khususnya analisis kinerja keuangan.
 - b. Hakekatnya peneliti selanjutnya menambah metode dalam penelitian agar dapat mengembangkan penelitian terdahulu.

2. Bagi Perusahaan

Disarankan bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada masa pandemi sekarang ini agar kinerja keuangan tetap meningkat sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat sehingga tetap akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3. Untuk Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

Disarankan untuk lebih *update* buku yang ada di perpustakaan agar menambah referensi serta kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti baik yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2020. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Astute, Dewi. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Riyanto. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat BPFE – Yogyakarta. Yogyakarta
- Farid dan Siswanto. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2017. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap. 2016. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2017. *Standar Akuntansi Keunangan*.Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2020. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2017. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sucipto. 2018. “*Penilaian Kinerja Keuangan,*” *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sudana, Made. I. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno., 2019., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Warsono. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Publishing. Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan

PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 2018-2020

KETERANGAN	2020	2019	2018
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	71.263.551.746	32.094.690.509	19.020.444.611
Piutang usaha	99.893.770.517	190.918.098.169	05.274.336.006
Piutang lain-lain	8.636.239.313	3.031.739.988	92.995.493.061
Surat Berharga	1.728.981.754	925.586.692	1.116.949.428
Persediaan	66.897.169.193	78.583.725.715	112.716.235.583
Uang Muka Pembelian	11.583.793.437	1.974.869.279	30.215.711.147
Biaya dibayar dimuka	-	17.388.575	3.219.559.845
Pajak dibayar dimuka	2.638.873.984	3.036.364.219	840.334.612
Jumlah Aset Lancar	262.642.379.944	310.582.463.146	365.399.064.294
Aset Tidak Lancar			
Investasi	603.464.093.429	505.626.635.935	414.730.873.257
Aset tetap	102.740.457.073	97.013.321.627	123.463.678.618
Aset lain-lain	830.517.554	1.073.250.114	2.063.102.874
Aset tetap tidak berwujud	950.309.592	950.309.592	1.682.293.457
Jumlah Aset Tidak Lancar	707.985.377.648	604.663.517.268	541.939.948.206
JUMLAH ASET	970.627.757.592	915.245.980.414	907.339.012.500
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Lancar			
Hutang Usaha	34.482.261.784	2.914.736.518	44.568.633.508
Hutang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun- Hutang Bank	149.054.796.633	89.318.417.431	158.926.496.421
Hutang Lain-Lain	4.280.262.183	258.671.420	331.603.450
Pajak Masih Harus Dibayar	22.549.008.550	38.847.699.092	554.438.748
Uang Muka Penjualan	1.811.051.588	5.163.568.829	2.327.685.542
Biaya Masih Harus Dibayar	12.833.456.516	6.913.738.478	-

Jumlah Kewajiban Lancar	225.010.837.254	143.416.831.768	206.708.857.669
Kewajiban Tidak Lancar			
Estimasi Kewajiban Kesejahteraan-Karyawan	5.358.033.416	5.488.039.296	3.539.368.461
Hutang Bank	22.372.894.475	19.145.914.525	10.028.928.782
Hutang Hubungan Istimewa	136.852.286.984	340.333.512.525	308.031.906.029
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	164.583.214.875	364.967.466.346	321.600.203.272
Jumlah Kewajiban	389.594.052.129	508.384.298.114	528.309.060.941
Ekuitas			
Modal	359.200.000.000	359.200.000.000	359.200.000.000
Tambahan Modal Disetor	150.800.000.000	-	-
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Dari Efek	717.200.316	-86.194.746	22.461.694
Saldo Laba Pada Akhir Periode	70.316.505.147	47.747.877.046	19.807.489.865
Jumlah Ekuitas	581.033.705.463	406.861.682.300	379.029.951.559
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	970.627.757.592	915.245.980.414	907.339.012.500

Lampiran 2. Laporan Laba Rugi

PT. HADJI KALLA TOYOTA URIP
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2018-2020

KETERANGAN	2020 (Rp)	2019 (Rp)	2018 (Rp)
PENDAPATAN BERSIH	294.750.070.751,05	314.670.910.133,53	242.963.917.237,14
HARGA POKOK PENJUALAN	-259.167.169.728,57	-273.665.992.670,47	-213.195.910.684,92
LABA KOTOR	35.582.901.022,48	41.004.917.463,06	29.768.006.552,22
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pemasaran	4.313.976.502,37	4.182.872.735,64	3.100.867.389,67
Beban Umum dan Administrasi	6.886.535.231,56	6.333.033.577,01	4.417.187.207,53
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	11.200.511.733,93	10.515.906.312,65	7.518.054.597,20
LABA (RUGI) OPERASIONAL	24.382.389.288,55	30.489.011.150,41	22.249.951.955,02
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	31.982.628,90	91.155.382,47	22.109.380,52
Beban Bunga	-1.685.450.529,30	-2.480.664.833,56	-2.449.583.729,09
Beban Lain-lain	- 160.293.287,44	- 159.114.518,73	- 14.987.741,01
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	- 1.813.761.187,84	- 2.548.623.969,82	- 2.442.462.089,58
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	22.568.628.100,71	27.940.387.180,59	19.807.489.865,44
Bagian laba (rugi) perusahaan dan anak perusahaan asosiasi	-	-	-
Pajak Penghasilan	-	-	-
LABA (RUGI) BERSIH - TAHUN BERJALAN	22.568.628.100,71	27.940.387.180,59	19.807.489.865,44

Lampiran 3. Perhitungan seluruh rasio

No	Variabel	Tahun	Total Utang	Total Asset	Rasio (x)
1	DAR	2020	389.594.052.129	970.627.757.592	0,40
2		2019	508.384.298.114	915.245.980.414	0,56
3		2018	528.309.060.941	907.339.012.500	0,58
No	Variabel	Tahun	Total Utang	Modal Sendiri	Rasio (x)
1	DER	2020	389.594.052.129	359.200.000.000	1,1
2		2019	508.384.298.114	359.200.000.000	1,4
3		2018	528.309.060.941	359.200.000.000	1,5
No	Variabel	Tahun	Utang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Rasio (x)
1	LTDER	2020	164.583.214.875	359.200.000.000	0,46
2		2019	364.967.466.346	359.200.000.000	1,02
3		2018	321.600.203.272	359.200.000.000	0,90
No	Variabel	Tahun	EBIT	Beban Bunga	Rasio (x)
1	TIE	2020	22.568.628.100,71	1.685.450.529,30	13,39
2		2019	27.940.387.180,59	2.480.664.833,56	11,26
3		2018	19.807.489.865,44	2.449.583.729,09	8,09
No	Variabel	Tahun	Aktiva tetap berwujud	Utang Jangka Panjang	Rasio (x)
1	TAD COVERAGE	2020	102.740.457.073	164.583.214.875	0,62
2		2019	97.013.321.627	364.967.466.346	0,27
3		2018	123.463.678.618	321.600.203.272	0,38



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A. *06* /FEB/UNIBOS/I/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth

PT. Hadji Kalla Toyota Urip Makassar

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Asma Ul Husna A. Tjapa
Stambuk : 4517012108
Program Studi : Manajemen Keuangan
No.Tlp/Hp : 085244045527/ 089694926253

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip Makassar (Studi Kasus Maintenance Kendaraan)”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Januari 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

PT. HADJI KALLA
CABANG URIP SUMOHARJO

MU. ARFAN
Administration Head

SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 19/SSK/IV/2021
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian
Lampiran : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa
Di_ Makassar

Berdasarkan surat saudara Nomor : A.061/FEB/UNIBOS/I/2021 tanggal 19 April 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian pada perusahaan kami PT. Hadji Kalla Toyota Urip, Maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Asma Ul Husna A.Tjapa
Nim : 4517012108
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Ilmu Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Hadji Kalla Toyota Urip

Dapat kami izinkan/terima untuk melakukan penelitian pada perusahaan kami.
Demikian kami sampaikan untuk dapat diketahui.

Makassar, 21 April 2021

Hormat Kami

PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo

KALLA TOYOTA
CABANG URIP SUMOHARJO
Administration Head



MUH. ARFAN
Administration Head